



Sanitas: Journal of Health, Medical, and Psychological Studies

Vol 2 No 1 August 2026, Hal 71-80
ISSN: 3123-4070 (Print) ISSN: 3123-3163 (Electronic)
Open Access: <https://scriptaintelektual.com/sanitas/index>

Evaluasi Penggunaan Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit Dengan Metode TAM Di RSUD Ir. Soekarno Kabupaten Sukoharjo

Herlinda Kartika Maharani^{1*}, I Putu Juni Andika², Tunjung Sri Yuliati³, Yovita Prabawati Tirta Dharma⁴

¹⁻⁴ Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Panti Kosala, Indonesia
email: herlindakartika@gmail.com

Article Info :

Received:
26-03-2026
Revised:
14-04-2026
Accepted:
29-04-2026

Abstract

This study aims to evaluate the use of Hospital Management Information Systems (SIMRS) at RSUD Ir. Soekarno Sukoharjo using the Technology Acceptance Model framework. A quantitative descriptive approach with a cross-sectional design was employed, involving 54 respondents selected through total sampling. Data were collected using structured questionnaires based on key TAM constructs, including perceived ease of use, perceived usefulness, attitude toward using, behavioral intention to use, and actual usage. The findings indicate that users generally perceive SIMRS as easy to use and beneficial in supporting healthcare service processes. These perceptions significantly contribute to the formation of positive user attitudes and strengthen behavioral intentions to continuously use the system. Furthermore, actual usage is reflected in consistent and routine system utilization in daily operational activities. However, some limitations remain, particularly related to the optimization of advanced features and system efficiency. The study highlights that successful implementation of SIMRS depends not only on user acceptance but also on continuous system improvement and user capacity development. Strengthening training programs and enhancing technical performance are essential to maximize system effectiveness and improve the overall quality of healthcare services.

Keywords: SIMRS, Technology Acceptance Model, User Acceptance, Healthcare Information System, System Utilization.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi penggunaan Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit (SIMRS) di RSUD Ir. Soekarno Sukoharjo dengan menggunakan kerangka kerja Model Penerimaan Teknologi (TAM). Pendekatan deskriptif kuantitatif dengan desain cross-sectional digunakan, yang melibatkan 54 responden yang dipilih melalui sampling total. Data dikumpulkan menggunakan kuesioner terstruktur berdasarkan konstruksi utama TAM, termasuk persepsi kemudahan penggunaan, persepsi kegunaan, sikap terhadap penggunaan, niat perilaku untuk menggunakan, dan penggunaan aktual. Temuan menunjukkan bahwa pengguna secara umum memandang SIMRS sebagai sistem yang mudah digunakan dan bermanfaat dalam mendukung proses layanan kesehatan. Persepsi ini berkontribusi signifikan terhadap pembentukan sikap positif pengguna dan memperkuat niat perilaku untuk terus menggunakan sistem. Selain itu, penggunaan aktual tercermin dalam pemanfaatan sistem yang konsisten dan rutin dalam kegiatan operasional sehari-hari. Namun, beberapa keterbatasan tetap ada, terutama terkait dengan optimalisasi fitur-fitur canggih dan efisiensi sistem. Studi ini menyoroti bahwa implementasi SIMRS yang sukses tidak hanya bergantung pada penerimaan pengguna, tetapi juga pada perbaikan sistem yang berkelanjutan dan pengembangan kapasitas pengguna. Memperkuat program pelatihan dan meningkatkan kinerja teknis sangat penting untuk memaksimalkan efektivitas sistem dan meningkatkan kualitas layanan kesehatan secara keseluruhan.

Kata kunci: SIMRS, Model Penerimaan Teknologi, Penerimaan Pengguna, Sistem Informasi Kesehatan, Pemanfaatan Sistem.



©2022 Authors.. This work is licensed under a Creative Commons Attribution-Non Commercial 4.0 International License.
(<https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/>)

PENDAHULUAN

Transformasi digital dalam sektor kesehatan global mengalami akselerasi signifikan seiring meningkatnya tuntutan terhadap efisiensi, kualitas layanan, serta integrasi data berbasis teknologi informasi, di mana sistem informasi kesehatan menjadi instrumen strategis dalam mendukung pengambilan keputusan klinis dan manajerial secara real-time. Rumah sakit sebagai organisasi kompleks dituntut untuk mengadopsi sistem informasi terintegrasi guna menjawab dinamika pelayanan

yang semakin multidimensional, termasuk kebutuhan akan rekam medis elektronik, interoperabilitas data, dan transparansi layanan kesehatan. Dalam konteks ini, Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit (SIMRS) berkembang sebagai solusi yang tidak hanya berfungsi administratif, tetapi juga sebagai fondasi transformasi digital layanan kesehatan modern (Nugroho & Mulyanti, 2023). Kerangka regulatif di Indonesia turut memperkuat urgensi tersebut melalui penetapan standar klasifikasi dan perizinan rumah sakit yang mensyaratkan kesiapan sistem informasi sebagai bagian dari tata kelola layanan yang berkualitas (Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 3 Tahun 2020). Dinamika global ini menunjukkan bahwa keberhasilan implementasi teknologi kesehatan tidak semata ditentukan oleh ketersediaan sistem, melainkan oleh sejauh mana sistem tersebut dapat diterima dan digunakan secara efektif oleh sumber daya manusia di dalamnya.

Kajian empiris sebelumnya menunjukkan bahwa penerimaan pengguna menjadi determinan utama dalam keberhasilan implementasi SIMRS, sebagaimana ditegaskan dalam berbagai penelitian yang menggunakan pendekatan Technology Acceptance Model (TAM) untuk mengukur persepsi kemanfaatan dan kemudahan penggunaan sebagai prediktor perilaku adopsi teknologi. Studi Nugraha et al. (2022) mengungkapkan bahwa meskipun SIMRS telah diimplementasikan, efektivitas penggunaannya masih bergantung pada tingkat pemahaman dan keterampilan pengguna dalam mengoperasikan sistem tersebut. Penelitian lain memperlihatkan bahwa persepsi kemudahan penggunaan berkontribusi signifikan terhadap sikap positif pengguna, yang pada akhirnya memengaruhi intensitas penggunaan sistem dalam aktivitas pelayanan kesehatan (Utomo, 2023). Dalam konteks yang lebih luas, temuan Suryandari (2023) dan Utami & Syuhada (2025) memperlihatkan bahwa model TAM secara konsisten mampu menjelaskan variabilitas penerimaan teknologi di sektor kesehatan dan sistem berbasis web, meskipun terdapat variasi dalam kekuatan hubungan antarvariabel. Sintesis dari berbagai studi ini mengindikasikan bahwa penerimaan teknologi bukanlah fenomena linier, melainkan hasil interaksi kompleks antara faktor kognitif, afektif, dan kontekstual organisasi.

Meskipun demikian, literatur yang ada masih menunjukkan sejumlah keterbatasan konseptual dan empiris yang signifikan, terutama terkait dengan inkonsistensi hasil penelitian mengenai pengaruh variabel TAM terhadap penggunaan aktual sistem. Beberapa studi menemukan bahwa persepsi kemanfaatan memiliki pengaruh dominan terhadap niat penggunaan, sementara penelitian lain justru menempatkan persepsi kemudahan sebagai faktor yang lebih menentukan, sehingga menunjukkan adanya ketidakharmonisan temuan yang belum terjelaskan secara komprehensif (Nugraha et al., 2022; Utomo, 2023). Di sisi lain, pendekatan evaluatif alternatif seperti model HOT-Fit yang digunakan oleh Wirajaya & Nugraha (2022) menekankan pentingnya kesesuaian antara aspek teknologi, manusia, dan organisasi, yang sering kali belum terintegrasi secara optimal dalam studi berbasis TAM. Keterbatasan lain terletak pada dominasi penelitian di setting tertentu dengan karakteristik organisasi yang berbeda, sehingga generalisasi temuan menjadi terbatas. Kondisi ini memperlihatkan adanya celah penelitian yang memerlukan eksplorasi lebih lanjut, khususnya dalam konteks rumah sakit daerah dengan karakteristik sumber daya yang heterogen.

Kesenjangan tersebut memiliki implikasi ilmiah dan praktis yang serius, mengingat kegagalan dalam memahami faktor-faktor yang memengaruhi penerimaan SIMRS dapat berujung pada rendahnya utilisasi sistem, pemborosan investasi teknologi, serta terganggunya kualitas pelayanan kesehatan. Dalam praktiknya, implementasi SIMRS seringkali menghadapi hambatan berupa resistensi pengguna, keterbatasan pelatihan, serta kendala teknis yang menghambat kinerja sistem secara optimal (Nugroho & Mulyanti, 2023). Ketidakesesuaian antara desain sistem dan kebutuhan pengguna juga berpotensi menurunkan efektivitas penggunaan, meskipun sistem tersebut secara teknis telah memenuhi standar regulasi. Pendekatan kuantitatif dengan instrumen terstruktur, seperti kuesioner berbasis skala Likert dalam desain cross sectional, menjadi relevan untuk menangkap persepsi pengguna secara sistematis dan terukur (Saptutyningasih & Setyaningrum, 2019). Dengan demikian, evaluasi berbasis penerimaan pengguna tidak hanya memiliki nilai akademik, tetapi juga berkontribusi langsung terhadap peningkatan kualitas implementasi sistem informasi kesehatan.

Dalam lanskap keilmuan, penelitian ini menempatkan diri sebagai upaya untuk menjembatani kesenjangan antara pendekatan teoritis TAM dengan realitas implementasi SIMRS di rumah sakit daerah, khususnya dengan mempertimbangkan konteks organisasi, karakteristik pengguna, serta dinamika operasional yang spesifik. Berbeda dengan penelitian sebelumnya yang cenderung berfokus pada pengujian hubungan antarvariabel secara parsial, studi ini berupaya memberikan gambaran yang lebih komprehensif mengenai tingkat penerimaan pengguna melalui integrasi indikator-indikator utama

dalam TAM secara simultan. Selain itu, penelitian ini juga memperluas cakupan analisis dengan mengaitkan temuan empiris dengan kerangka kebijakan dan praktik implementasi sistem informasi di sektor kesehatan Indonesia, sehingga menghasilkan pemahaman yang lebih kontekstual dan aplikatif. Dengan mengadopsi pendekatan evaluatif yang berbasis pada pengalaman pengguna langsung, penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi dalam memperkaya literatur mengenai adopsi teknologi kesehatan di lingkungan rumah sakit.

Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi tingkat penerimaan pengguna terhadap Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit (SIMRS) di RSUD Ir. Soekarno Kabupaten Sukoharjo dengan menggunakan pendekatan Technology Acceptance Model (TAM), serta mengidentifikasi faktor-faktor yang memengaruhi persepsi kemudahan, kemanfaatan, sikap, niat, dan penggunaan aktual sistem. Studi ini diharapkan memberikan kontribusi teoretis dalam penguatan model TAM pada konteks layanan kesehatan di tingkat rumah sakit daerah, sekaligus menawarkan kontribusi metodologis melalui penerapan desain kuantitatif deskriptif berbasis cross sectional yang mampu menggambarkan kondisi empiris secara akurat dan sistematis. Temuan penelitian ini juga diharapkan menjadi dasar rekomendasi strategis bagi pengembangan dan optimalisasi SIMRS guna meningkatkan kualitas pelayanan kesehatan secara berkelanjutan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan empiris dengan desain kuantitatif deskriptif melalui kerangka cross-sectional yang bertujuan untuk menangkap secara simultan kondisi persepsi dan perilaku pengguna terhadap Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit (SIMRS) dalam konteks operasional layanan kesehatan. Desain ini dipilih karena memungkinkan pengukuran variabel-variabel Technology Acceptance Model (TAM) secara terstruktur dalam satu periode waktu, sehingga relevan untuk menggambarkan hubungan antar konstruk secara faktual dan sistematis (Saptutyningasih & Setyaningrum, 2019; Donsu, 2016). Populasi penelitian mencakup seluruh tenaga kesehatan dan staf administratif pengguna aktif SIMRS di RSUD Ir. Soekarno Kabupaten Sukoharjo dengan jumlah 54 responden, yang seluruhnya dijadikan sampel melalui teknik total sampling untuk meminimalkan bias seleksi dan meningkatkan representativitas data. Partisipan berasal dari unit kerja dengan intensitas penggunaan SIMRS tinggi, meliputi rekam medis, farmasi, bangsal perawatan, dan unit intensif, sehingga pengalaman mereka mencerminkan interaksi langsung dengan sistem dalam praktik klinis dan administratif. Kriteria inklusi meliputi pengguna aktif SIMRS minimal tiga bulan, memiliki akses rutin terhadap sistem, bersedia berpartisipasi, serta mampu mengisi instrumen penelitian secara mandiri, sedangkan kriteria eksklusi mencakup individu yang tidak terlibat langsung dalam penggunaan sistem, pengguna baru dengan masa penggunaan kurang dari tiga bulan, responden dengan kondisi kesehatan yang tidak memungkinkan, serta pengisian data yang tidak lengkap atau tidak valid. Prosedur pengumpulan data dilakukan melalui penyebaran kuesioner terstruktur berbasis skala Likert kepada responden dalam periode penelitian yang telah ditetapkan, dengan memastikan kerahasiaan data dan persetujuan partisipasi secara sukarela sesuai prinsip etika penelitian kesehatan (Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 3 Tahun 2020).

Instrumen penelitian berupa kuesioner yang dikembangkan berdasarkan konstruk utama TAM, meliputi perceived ease of use, perceived usefulness, attitude toward using, behavioral intention to use, dan actual use, yang dioperasionalkan ke dalam indikator terukur menggunakan skala Likert untuk menangkap persepsi subjektif responden secara kuantitatif. Validitas isi instrumen dikaji melalui kesesuaian dengan konsep teoritis, sedangkan konsistensi internal diupayakan melalui penyusunan item yang sistematis dan relevan dengan konteks penggunaan SIMRS. Analisis data dilakukan secara bertahap melalui proses editing untuk memastikan kelengkapan, coding untuk kategorisasi data, entry ke dalam sistem pengolahan statistik, serta scoring dan tabulasi untuk menghasilkan distribusi frekuensi dan nilai rerata sebagai dasar interpretasi deskriptif (Saptutyningasih & Setyaningrum, 2019). Pendekatan analitik ini memungkinkan identifikasi pola penerimaan pengguna secara komprehensif tanpa mengabaikan kompleksitas variabel yang terlibat. Penelitian ini telah memperhatikan prinsip-prinsip etika penelitian, termasuk informed consent, anonimitas, dan kerahasiaan data responden, serta memperoleh izin pelaksanaan dari institusi terkait, sehingga seluruh proses penelitian berjalan sesuai standar etika penelitian kesehatan dan regulasi yang berlaku (Donsu, 2016).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakteristik Responden dan Distribusi Persepsi Awal Pengguna SIMRS

Karakteristik responden dalam penelitian ini menunjukkan distribusi yang merepresentasikan pengguna aktif Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit (SIMRS) pada berbagai unit pelayanan dengan intensitas penggunaan tinggi. Komposisi responden yang berasal dari unit rekam medis, farmasi, bangsal perawatan, dan ICU mencerminkan keterlibatan langsung dalam proses klinis dan administratif berbasis sistem informasi. Variasi latar belakang profesi dan unit kerja memberikan gambaran yang komprehensif terhadap interaksi pengguna dengan SIMRS dalam praktik nyata. Pendekatan deskriptif kuantitatif memungkinkan pemetaan karakteristik ini secara sistematis dan faktual sesuai prinsip penelitian empiris (Saptutyningasih & Setyaningrum, 2019).

Distribusi jenis kelamin menunjukkan dominasi responden perempuan yang secara umum sejalan dengan komposisi tenaga kesehatan di fasilitas pelayanan kesehatan. Proporsi ini memiliki implikasi terhadap pola adopsi teknologi karena beberapa studi menunjukkan adanya variasi persepsi teknologi berdasarkan faktor demografis. Kelompok usia didominasi oleh rentang usia produktif yang secara kognitif adaptif terhadap teknologi informasi kesehatan. Kondisi ini memperkuat asumsi bahwa tingkat penerimaan SIMRS dapat dipengaruhi oleh kesiapan individu dalam beradaptasi terhadap sistem digital (Hidayat, 2017).

Tingkat pendidikan responden didominasi oleh lulusan diploma kesehatan, khususnya keperawatan, yang menunjukkan bahwa pengguna utama SIMRS berada pada lini pelayanan operasional. Hal ini relevan dengan fungsi SIMRS sebagai alat pendukung pencatatan dan pengolahan data pasien secara langsung. Latar belakang pendidikan memengaruhi kemampuan interpretasi sistem serta efektivitas penggunaan fitur yang tersedia. Variabel ini penting dalam menjelaskan variasi persepsi kemudahan dan kemanfaatan dalam kerangka TAM (Donsu, 2016).

Distribusi usia yang terkonsentrasi pada kelompok dewasa menengah menunjukkan adanya keseimbangan antara pengalaman kerja dan kemampuan adaptasi teknologi. Pengalaman kerja yang cukup memungkinkan pemahaman konteks pelayanan kesehatan secara mendalam. Sementara itu, kemampuan adaptasi teknologi mendukung penggunaan sistem secara lebih efisien. Kombinasi ini berkontribusi terhadap pembentukan persepsi positif terhadap SIMRS (Siyoto & Sodik, 2015).

Karakteristik awal ini menjadi dasar penting dalam menafsirkan hasil evaluasi penerimaan pengguna terhadap SIMRS. Variabel demografis tidak hanya berfungsi sebagai deskripsi, tetapi juga sebagai faktor kontekstual dalam analisis perilaku pengguna. Hubungan antara karakteristik individu dan penerimaan teknologi telah banyak dibahas dalam literatur sistem informasi kesehatan. Oleh karena itu, analisis distribusi responden menjadi langkah awal yang krusial dalam penelitian berbasis TAM (Chotimah et al., 2023).

Tabel 1. Distribusi Karakteristik Responden (n = 54)

Karakteristik	Kategori	Frekuensi (F)	Persentase (%)
Jenis Kelamin	Laki-laki	8	14,8
	Perempuan	45	83,3
	Lainnya	1	1,9
Usia	17–25	4	7,4
	26–35	13	24,1
	36–45	26	48,1
	46–65	8	14,8
	Lainnya	3	5,6
Pendidikan	D3 Keperawatan	24	44,4
	D3 Rekam Medis	10	18,5
	D3 Apoteker	4	7,4
	Lainnya	16	29,7

Sumber: Data Primer Penelitian, 2025.

Tabel tersebut menunjukkan bahwa dominasi responden perempuan dan usia produktif memberikan gambaran kuat mengenai profil pengguna SIMRS di rumah sakit. Distribusi ini mengindikasikan bahwa sistem digunakan secara aktif oleh tenaga kesehatan yang berada pada lini

pelayanan utama. Dominasi pendidikan vokasi juga memperlihatkan bahwa sistem dirancang untuk mendukung kebutuhan operasional praktis. Interpretasi ini konsisten dengan temuan bahwa SIMRS berperan sebagai alat kerja utama dalam pelayanan kesehatan (Fadilla & Setyonugroho, 2024).

Distribusi responden berdasarkan unit kerja memperlihatkan bahwa intensitas penggunaan SIMRS tidak merata pada seluruh unit. Unit rekam medis dan farmasi memiliki keterlibatan lebih tinggi dalam penggunaan sistem dibandingkan unit lain. Hal ini disebabkan oleh kebutuhan pencatatan dan pengolahan data yang bersifat kontinu dan terstruktur. Intensitas penggunaan tersebut memengaruhi persepsi pengguna terhadap efektivitas sistem (Nugroho & Mulyanti, 2023).

Keterlibatan responden dari unit ICU dan bangsal perawatan menunjukkan bahwa SIMRS juga digunakan dalam konteks pelayanan klinis yang kompleks. Penggunaan sistem dalam lingkungan dengan tekanan kerja tinggi dapat memengaruhi persepsi kemudahan dan efisiensi. Faktor ini menjadi penting dalam mengevaluasi performa sistem secara menyeluruh. Evaluasi berbasis konteks operasional memberikan hasil yang lebih realistis dan aplikatif (Oktariyono et al., 2024).

Karakteristik responden juga menunjukkan bahwa sebagian besar telah menggunakan SIMRS lebih dari tiga bulan. Durasi penggunaan ini memenuhi kriteria inklusi dan memastikan bahwa responden memiliki pengalaman yang cukup dalam berinteraksi dengan sistem. Pengalaman penggunaan menjadi faktor penting dalam membentuk persepsi terhadap teknologi. Hal ini sesuai dengan konsep TAM yang menekankan pengalaman sebagai determinan utama penerimaan teknologi (Maureta, 2025).

Distribusi awal persepsi pengguna menunjukkan kecenderungan positif terhadap keberadaan SIMRS dalam mendukung pekerjaan. Meskipun demikian, masih terdapat variasi dalam tingkat penerimaan yang dipengaruhi oleh faktor individu dan teknis. Variasi ini menunjukkan bahwa implementasi sistem belum sepenuhnya homogen dalam penerimaannya. Oleh karena itu, analisis lebih lanjut terhadap variabel TAM diperlukan untuk memahami dinamika tersebut (Nugraha et al., 2022).

Karakteristik responden yang beragam memberikan dasar kuat untuk analisis hubungan antara variabel TAM. Variasi ini memungkinkan identifikasi pola penerimaan yang lebih kompleks dan tidak linear. Pendekatan deskriptif memberikan gambaran awal yang penting sebelum dilakukan interpretasi lebih lanjut. Hal ini sejalan dengan prinsip penelitian kuantitatif dalam mengungkap fenomena secara sistematis (Suprpto, 2020).

Distribusi ini juga menunjukkan bahwa SIMRS telah terintegrasi dalam berbagai aspek pelayanan rumah sakit. Tingkat keterlibatan yang tinggi menunjukkan bahwa sistem memiliki peran strategis dalam operasional. Namun, integrasi tersebut perlu diimbangi dengan kesiapan pengguna dan kualitas sistem. Evaluasi berbasis karakteristik pengguna menjadi langkah penting dalam meningkatkan efektivitas implementasi SIMRS (Laila et al., 2024).

Analisis karakteristik responden memberikan kontribusi terhadap pemahaman konteks penelitian secara menyeluruh. Informasi ini menjadi dasar dalam menginterpretasikan hasil variabel TAM pada bagian selanjutnya. Keterkaitan antara profil pengguna dan persepsi teknologi menjadi fokus utama dalam studi ini. Pendekatan ini memperkuat validitas eksternal penelitian dalam konteks sistem informasi kesehatan (Sugiyarto et al., 2024).

Pengaruh Persepsi Kemanfaatan terhadap Kinerja dan Efisiensi Operasional SIMRS

Temuan empiris menunjukkan bahwa persepsi kemanfaatan memiliki kontribusi signifikan dalam membentuk evaluasi pengguna terhadap efektivitas SIMRS dalam konteks pelayanan kesehatan. Mayoritas responden menilai bahwa sistem mampu meningkatkan kecepatan pencatatan data pasien dibandingkan metode manual. Hal ini mencerminkan adanya nilai instrumental dari sistem dalam mendukung proses kerja klinis dan administratif. Persepsi tersebut sejalan dengan kerangka TAM yang menempatkan kemanfaatan sebagai determinan utama penerimaan teknologi (Maureta, 2025).

Analisis lebih lanjut menunjukkan bahwa SIMRS dipersepsikan mampu meningkatkan kinerja individu secara nyata melalui efisiensi proses dokumentasi. Responden mengaitkan penggunaan sistem dengan peningkatan produktivitas kerja, terutama dalam aktivitas penginputan data pasien. Kondisi ini memperlihatkan adanya hubungan antara persepsi manfaat dan peningkatan output kerja yang terukur. Temuan serupa juga dilaporkan dalam studi sebelumnya yang menekankan peran sistem informasi dalam optimalisasi kinerja tenaga kesehatan (Anggraeni et al., 2025).

Peningkatan efisiensi operasional menjadi salah satu indikator utama yang diidentifikasi dalam variabel *perceived usefulness*. Responden menilai bahwa penggunaan SIMRS membantu mempercepat

proses administrasi serta mengurangi redundansi pencatatan. Hal ini mencerminkan adanya integrasi data yang lebih baik dibandingkan sistem manual. Efisiensi tersebut mendukung prinsip pengelolaan informasi kesehatan yang terstruktur dan berkelanjutan (Fadilla & Setyonugroho, 2024).

Selain itu, persepsi kemanfaatan juga tercermin dalam kemampuan sistem untuk meningkatkan kualitas pelayanan kepada pasien. Responden menilai bahwa SIMRS berkontribusi terhadap pelayanan yang lebih responsif dan akurat. Hal ini menunjukkan bahwa manfaat sistem tidak hanya dirasakan pada tingkat individu, tetapi juga pada level organisasi. Perspektif ini selaras dengan literatur yang menekankan pentingnya sistem informasi dalam peningkatan mutu layanan kesehatan (Laila et al., 2024).

Namun demikian, tidak seluruh indikator menunjukkan persepsi positif yang konsisten. Sebagian responden menyatakan bahwa penggunaan SIMRS belum sepenuhnya mampu mengurangi beban kerja secara signifikan. Hal ini mengindikasikan adanya kesenjangan antara ekspektasi dan realisasi manfaat sistem. Fenomena ini juga ditemukan dalam penelitian lain yang menunjukkan bahwa implementasi teknologi belum tentu langsung menurunkan beban kerja tanpa dukungan sistem pendukung (Hayati et al., 2025). Untuk memberikan gambaran komprehensif mengenai distribusi persepsi kemanfaatan, disajikan ringkasan data hasil pengukuran sebagai berikut.

Tabel 2. Distribusi Persepsi Kemanfaatan (Perceived Usefulness) Pengguna SIMRS

Indikator Utama	Rata-rata	Kategori Dominan
Kecepatan pencatatan data	3.65	Sangat Setuju
Peningkatan kinerja	3.48	Sangat Setuju
Kepatuhan penginputan data	3.56	Sangat Setuju
Pengurangan beban kerja	2.20	Tidak Setuju
Kemudahan input data	3.43	Setuju
Tidak menjadi beban kerja	3.52	Sangat Setuju
Peningkatan produktivitas	3.57	Sangat Setuju
Mengurangi kelelahan kerja	3.54	Sangat Setuju
Efisiensi pencatatan	3.57	Sangat Setuju
Dukungan fasilitas	3.65	Sangat Setuju
Penghematan waktu	3.56	Sangat Setuju
Kegunaan sistem	3.61	Sangat Setuju
Peningkatan mutu layanan	3.69	Sangat Setuju
Percepatan pelayanan	3.67	Sangat Setuju

Sumber: Data Primer 2025.

Data pada tabel menunjukkan bahwa hampir seluruh indikator memiliki nilai rata-rata tinggi, kecuali pada aspek pengurangan beban kerja. Hal ini mengindikasikan bahwa manfaat sistem lebih dominan pada efisiensi proses dibandingkan pengurangan intensitas pekerjaan. Interpretasi ini memperlihatkan bahwa teknologi berfungsi sebagai enabler, bukan substitusi tenaga kerja. Temuan tersebut konsisten dengan pendekatan evaluasi sistem informasi kesehatan berbasis manfaat fungsional (Chotimah et al., 2023).

Persepsi terhadap penghematan waktu menjadi salah satu faktor dominan dalam mendorong penerimaan sistem. Responden menilai bahwa SIMRS mampu mempercepat alur kerja, terutama dalam pencatatan dan akses data pasien. Efisiensi waktu ini berkontribusi terhadap peningkatan kualitas layanan secara keseluruhan. Studi sebelumnya juga menegaskan bahwa penghematan waktu merupakan indikator penting dalam keberhasilan implementasi sistem informasi kesehatan (Husnaeni & Susanti, 2023).

Ketersediaan fasilitas dan infrastruktur turut memperkuat persepsi kemanfaatan yang tinggi. Responden yang memiliki akses terhadap perangkat dan jaringan yang memadai cenderung menilai sistem lebih bermanfaat. Hal ini menunjukkan bahwa faktor eksternal memainkan peran penting dalam membentuk persepsi pengguna. Temuan ini didukung oleh penelitian yang menekankan pentingnya kesiapan infrastruktur dalam implementasi SIMRS (Muhlizardy et al., 2024).

Dari perspektif teoritis, hasil ini menguatkan posisi perceived usefulness sebagai variabel kunci dalam model TAM. Tingginya nilai rata-rata pada sebagian besar indikator menunjukkan bahwa sistem

telah memenuhi ekspektasi fungsional pengguna. Hal ini berimplikasi pada peningkatan penerimaan dan penggunaan sistem dalam jangka panjang. Literatur sebelumnya juga menegaskan bahwa manfaat yang dirasakan memiliki korelasi langsung dengan adopsi teknologi (Utomo, 2023).

Persepsi kemanfaatan SIMRS menunjukkan pola yang dominan positif dengan beberapa catatan kritis pada aspek beban kerja. Kondisi ini mengindikasikan bahwa sistem telah memberikan nilai tambah yang signifikan dalam operasional rumah sakit. Namun, optimalisasi lebih lanjut diperlukan untuk memastikan bahwa manfaat sistem dapat dirasakan secara merata oleh seluruh pengguna. Evaluasi berkelanjutan menjadi penting untuk menjaga keselarasan antara fungsi sistem dan kebutuhan pengguna (Rimawati, 2025).

Penguatan Niat Penggunaan dan Realisasi Penggunaan Aktual SIMRS dalam Perspektif TAM

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dimensi niat perilaku penggunaan dan penggunaan aktual memperlihatkan kecenderungan yang konsisten dalam mendukung keberlanjutan implementasi SIMRS di rumah sakit. Responden menunjukkan kecenderungan untuk terus menggunakan sistem sebagai bagian dari rutinitas kerja yang terintegrasi dengan proses pelayanan. Hal ini mengindikasikan bahwa penerimaan teknologi telah melampaui tahap persepsi dan sikap menuju implementasi nyata dalam praktik kerja sehari-hari. Temuan ini selaras dengan konsep dalam Technology Acceptance Model yang menempatkan behavioral intention sebagai prediktor utama actual use (Davis, 1989 dalam Maureta, 2025).

Kecenderungan responden untuk tetap menggunakan SIMRS dalam jangka panjang menunjukkan adanya internalisasi manfaat sistem dalam aktivitas operasional. Komitmen tersebut tidak hanya bersifat deklaratif, tetapi tercermin dalam intensitas penggunaan yang tinggi selama jam kerja. Hal ini mengindikasikan bahwa sistem telah menjadi bagian dari workflow klinis dan administratif yang tidak terpisahkan. Studi sebelumnya menunjukkan bahwa integrasi sistem dalam rutinitas kerja memperkuat keberlanjutan adopsi teknologi kesehatan (Anggraeni et al., 2025).

Temuan terkait minat untuk merekomendasikan SIMRS kepada pengguna lain mencerminkan adanya kepuasan fungsional yang cukup kuat. Rekomendasi antar pengguna merupakan indikator penting dalam difusi inovasi teknologi dalam organisasi pelayanan kesehatan. Hal ini menunjukkan bahwa penerimaan sistem tidak hanya bersifat individual, tetapi juga kolektif dalam konteks organisasi. Penelitian oleh Purnaningrum et al. (2025) menegaskan bahwa kepuasan pengguna berkontribusi signifikan terhadap penyebaran penggunaan sistem secara luas.

Meskipun demikian, terdapat indikasi bahwa eksplorasi terhadap fitur lanjutan masih belum optimal dimanfaatkan oleh sebagian responden. Hal ini menunjukkan adanya kesenjangan antara penggunaan dasar dan pemanfaatan penuh sistem. Kondisi ini dapat disebabkan oleh keterbatasan pelatihan atau kurangnya pemahaman terhadap fitur yang lebih kompleks. Fenomena serupa juga ditemukan dalam penelitian Intansari et al. (2023) yang menyoroti pentingnya pelatihan berkelanjutan dalam optimalisasi sistem.

Penggunaan aktual SIMRS dalam penelitian ini menunjukkan frekuensi akses yang tinggi dan konsistensi dalam pencatatan data pasien. Responden mengindikasikan bahwa sistem digunakan secara rutin tanpa ketergantungan pada instruksi atasan. Hal ini mencerminkan tingkat adopsi yang telah mencapai tahap habitual use dalam perilaku kerja. Menurut Utomo (2023), penggunaan sistem secara mandiri merupakan indikator keberhasilan implementasi teknologi informasi di sektor kesehatan.

Tabel 3. Ringkasan Indikator Behavioral Intention dan Actual Usage SIMRS

Variabel	Indikator Utama	Rata-rata
Behavioral Intention	Komitmen penggunaan berkelanjutan	3.31
Behavioral Intention	Rekomendasi kepada pengguna lain	3.46
Actual Usage	Konsistensi pencatatan pasien	3.56
Actual Usage	Frekuensi penggunaan harian tinggi	3.35
Actual Usage	Penggunaan mandiri tanpa instruksi	3.44

Sumber: Data Primer 2025.

Data pada Tabel 3 memperlihatkan bahwa indikator penggunaan aktual memiliki nilai rata-rata yang relatif tinggi dibandingkan dengan beberapa indikator niat perilaku. Hal ini menunjukkan bahwa implementasi sistem telah berjalan lebih stabil dibandingkan dengan tahap intensi. Kesenjangan kecil antara niat dan penggunaan dapat diinterpretasikan sebagai efek dari kebijakan organisasi yang mewajibkan penggunaan sistem. Temuan ini sejalan dengan Nugraha et al. (2022) yang menyatakan bahwa regulasi internal dapat memperkuat penggunaan aktual sistem informasi.

Efisiensi penggunaan sistem juga terlihat dari kemampuan pengguna dalam menjalankan SIMRS secara akurat dan terstruktur. Hal ini mengindikasikan bahwa sistem telah mendukung standar operasional dalam pencatatan data pasien. Namun, terdapat indikasi bahwa waktu akses per pelayanan belum sepenuhnya optimal bagi sebagian pengguna. Kondisi ini dapat berkaitan dengan faktor teknis seperti performa sistem atau jaringan (Hidayah et al., 2025).

Kepuasan pengguna terhadap SIMRS menjadi faktor penting dalam mempertahankan penggunaan aktual yang konsisten. Tingkat kepuasan yang tinggi menunjukkan bahwa sistem mampu memenuhi ekspektasi pengguna dalam mendukung pekerjaan. Kepuasan ini juga berkontribusi terhadap sikap positif dalam jangka panjang terhadap sistem. Studi oleh Rimawati (2025) menunjukkan bahwa kepuasan pengguna berkorelasi dengan keberlanjutan penggunaan sistem informasi.

Pengawasan rutin oleh admin terhadap data yang dihasilkan sistem menunjukkan adanya kontrol kualitas dalam implementasi SIMRS. Hal ini memastikan bahwa data yang diinput tetap akurat dan sesuai standar pelayanan. Pengawasan juga berfungsi sebagai mekanisme evaluasi berkelanjutan terhadap penggunaan sistem. Menurut Pangastuti et al. (2025), monitoring sistem merupakan komponen penting dalam menjaga kualitas implementasi SIMRS.

Dimensi behavioral intention dan actual usage menunjukkan bahwa SIMRS telah mencapai tingkat adopsi yang cukup matang dalam konteks operasional rumah sakit. Penggunaan yang konsisten dan intensif mencerminkan keberhasilan integrasi sistem dalam praktik kerja. Namun, optimalisasi fitur lanjutan dan peningkatan efisiensi teknis masih menjadi area yang perlu diperhatikan. Literatur menunjukkan bahwa pengembangan berkelanjutan dan pelatihan pengguna merupakan strategi kunci dalam meningkatkan efektivitas sistem informasi kesehatan (Fadilla & Setyonugroho, 2024).

KESIMPULAN

Temuan penelitian menunjukkan bahwa penerimaan Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit (SIMRS) di RSUD Ir. Soekarno Kabupaten Sukoharjo berada pada tingkat yang relatif tinggi dan didukung oleh interaksi positif antar konstruk dalam kerangka Technology Acceptance Model. Persepsi kemudahan penggunaan berkontribusi dalam membentuk persepsi kemanfaatan yang kuat, yang selanjutnya memengaruhi sikap pengguna secara positif terhadap sistem. Sikap tersebut berperan dalam memperkuat niat perilaku untuk terus menggunakan SIMRS secara berkelanjutan, yang pada akhirnya terefleksi dalam penggunaan aktual yang konsisten dalam aktivitas pelayanan. Meskipun demikian, terdapat indikasi keterbatasan pada aspek eksplorasi fitur lanjutan dan efisiensi teknis yang menunjukkan adanya ruang perbaikan dalam optimalisasi sistem. Secara keseluruhan, integrasi SIMRS dalam praktik kerja telah berjalan efektif, namun penguatan pelatihan, peningkatan kualitas sistem, dan strategi pengembangan berkelanjutan tetap diperlukan untuk meningkatkan kinerja sistem dan kualitas layanan kesehatan secara lebih komprehensif.

DAFTAR PUSTAKA

- Alpiyani, A., Rumana, N. A., Putra, D. H., & Indawati, L. (2022). Penerimaan Pengguna Terhadap Sistem Informasi Manajemen Rekam Medis (SIMRM) Di RSUD Tebet Jakarta Selatan Tahun 2021. *SEHATMAS: Jurnal Ilmiah Kesehatan Masyarakat*, 1(1), 51-59. <https://doi.org/10.55123/sehatmas.v1i1.34>
- Anggraeni, R., Bagye, W., & Akbar, J. (2025). Analysis of Hospital Information System (SIMRS) Acceptance Using the Technology Acceptance Model (TAM) at RSUD Lombok Tengah. *Jambura Journal of Electrical and Electronics Engineering*, 7(2), 149-156. <https://doi.org/10.37905/jjee.v7i2.31439>
- Badan Pemeriksa Keuangan. (2015). *Peraturan Pemerintah (PP) Nomor 17 Tahun 2015 tentang Ketahanan Pangan dan Gizi*. <https://peraturan.bpk.go.id/Details/5581/pp-no-17-tahun-2015>

- Chotimah, S. N., Nurvita, S., & Dewi, V. N. (2023). Penggunaan Metode Evaluasi Sistem Informasi Kesehatan di Indonesia: Literature Review. *Jurnal Rekam Medis & Manajemen Infomasi Kesehatan*, 3(2), 36-43. <https://doi.org/10.53416/jurmik.v3i2.231>
- Donsu, J. D. T. (2016). *Metodologi penelitian keperawatan*. Pustaka Baru Press.
- El Rahmah, R. A. (2025). Efektivitas Perubahan Sistem Rekam Medis Elektronik Menggunakan Pendekatan Technology Acceptance Model (TAM) pada Rumah Sakit X Jakarta. *Arus Jurnal Sosial dan Humaniora*, 5(1), 149-156. <https://doi.org/10.57250/ajsh.v5i1.1003>
- Fadilla, N. M., & Setyonugroho, W. (2024). Sistem informasi manajemen rumah sakit dalam meningkatkan efisiensi: Mini literature review. *COMSERVA: Jurnal Penelitian dan Pengabdian Masyarakat*, 3(10), 4135-4144. <https://doi.org/10.59141/comserva.v3i10.1223>
- Hayati, N., Dewiyani, A. A. I. C., Trisnanto, P. Y., & Fadila, R. (2025). Evaluasi Efektivitas Penerapan Rekam Medis Elektronik (RME) di RS Tk. II dr. Soepraoen Menggunakan Technology Acceptance Model. *Jurnal Penelitian Inovatif*, 5(2), 1421-1432. <https://doi.org/10.54082/jupin.1512>
- Hidayah, N., Wariyanti, A. S., & Sutrisno, T. A. (2025). Evaluation of Hospital Management Information System Implementation with the Delon and Mclean Method at RSUD dr. Doris Sylvanus Central Kalimantan: Evaluasi Implementasi Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit Dengan Metode Delon and Mclean Di RSUD dr. Doris Sylvanus Kalimantan Tengah. *Procedia of Engineering and Life Science*, 7, 137-147. <https://doi.org/10.21070/pels.v7i0.2111>
- Hidayat, A. A. (2017). *Metodologi penelitian keperawatan dan kesehatan* (T. Utami & A. Suslia, Eds.). Salemba Medika.
- Husnaeni, L. A., & Susanti, A. S. (2023). Analisis penerimaan SIMRS menggunakan metode TAM (Technology Acceptance Model) di RS Hermina Arcamanik Bandung. *Jurnal Ilmu Kesehatan Bhakti Husada: Health Sciences Journal*, 14(01), 107-116. <https://doi.org/10.34305/jikbh.v14i01.731>
- Intansari, I., Rahmaniati, M., & Hapsari, D. F. (2023). Evaluasi penerapan rekam medis elektronik dengan pendekatan Technology Acceptance Model di Rumah Sakit X di Kota Surabaya. *J-REMI: Jurnal Rekam Medik Dan Informasi Kesehatan*, 4(3), 108-117. <https://doi.org/10.25047/j-remi.v4i3.3914>
- Kementerian Kesehatan RI. (2020). *Profil kesehatan Indonesia tahun 2019*.
- Kementerian Kesehatan RI. (2022). *Profil kesehatan Indonesia tahun 2021*.
- Laila, L., Sulistyawati, S., & Hidayat, M. S. (2024). Evaluasi penerapan sistem informasi manajemen rumah sakit (SIMRS): Studi Literatur. *Jurnal Promotif Preventif*, 7(4), 710-723. <https://doi.org/10.47650/jpp.v7i4.1424>
- Maureta, R. P. (2025). Technology Acceptance Model (TAM) Dalam Evaluasi Pelaksanaan Rekam Medis Elektronik di Rumah Sakit. *Jurnal Kesehatan*, 13(2), 85-93. <https://doi.org/10.25047/j-kes.v13i2.588>
- Muhlizardy, M., Widyaningrum, N., & Puspita, H. D. (2024). Evaluasi Penerapan Rekam Medis Elektronik Di Rumah Sakit PKU Muhammadiyah Karanganyar. *Jurnal Manajemen Informasi dan Administrasi Kesehatan*, 7(2), 134-142. <https://doi.org/10.32585/jmiak.v7i2.5688>
- Nugraha, A., Ifmaily, I., Burhan, I. R., & Asyari, D. P. (2022). Evaluasi Penggunaan SIMRS dengan Metode Technology Acceptance Model (TAM) di RSUD dr. Adnaan WD Payakumbuh. *JIK Jurnal Ilmu Kesehatan*, 6(2), 324-332. <http://dx.doi.org/10.33757/jik.v6i2.559>
- Nugraha, A., Ifmaily, I., Burhan, I. R., Asyari, D. P., & Hasnah. (2022). Evaluasi penggunaan SIMRS dengan metode Technology Acceptance Model (TAM) di RSUD dr. Adnaan WD Payakumbuh. *JIK: Jurnal Ilmu Kesehatan*, 6(2), 324. <https://doi.org/10.33757/jik.v6i2.559>
- Nugraha, R. I. (2025). Evaluasi Penerapan Sistem Informasi Rekam Medis Elektronik Metode Technology Acceptance Model (TAM) di RS X Kota Surabaya. *Jurnal Informasi Kesehatan Indonesia (JIKI)*, 11(1), 29-42. <https://doi.org/10.31290/jiki.v11i1.5255>
- Nugroho, A. F., & Mulyanti, D. (2023). Penerapan sistem informasi manajemen rumah sakit secara umum. *Jurnal Manajemen Riset Inovasi*, 1(3), 39-45. <https://doi.org/10.55606/mri.v1i3.1243>
- Nurjayanti, R., & Novratilova, S. (2025). Evaluasi Penggunaan Aplikasi Mobile Jaminan Kesehatan Nasional (MJKN) pada Pendaftaran Rawat Jalan Menggunakan Metode TAM. *Jurnal Kesehatan Tropis Indonesia*, 3(3), 161-173. <https://doi.org/10.63265/jkti.v3i3.112>

- Oktariyono, W. R., Wijaya, A., Rusdi, A. J., Prabowo, R. Y., Trisnanto, P. Y., & Marselina, E. V. (2024). Evaluasi Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit (SIMRS) di RSUD Pindad Turen Menggunakan Metode Technology Acceptance Model (TAM). *Jurnal Simantec*, 13(1), 65-80. <https://doi.org/10.21107/simantec.v13i1.27225>
- Pangastuti, L. A., Ramadhanintyas, K. N., & Widiyanto, H. (2025). Evaluasi Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit (Simrs) Pada Pelayanan Unit Kerja Rekam Medis Menggunakan Metode Hot-Fit. *Jurnal Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIKOMSiN)*, 13(2), 56-64. <http://dx.doi.org/10.30646/tikomsin.v13i2.1016>
- Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 3 Tahun 2020 tentang Klasifikasi dan Perizinan Rumah Sakit. (2020).
- Purnaningrum, R., Satrya, B. A., Iqbal, M. F., & Yulia, N. (2025). Evaluasi Pengguna HIS dengan Metode TAM di Wilayah Kerja Rumah Sakit Dr. Cipto Mangunkusumo. *VitaMedica: Jurnal Rumpun Kesehatan Umum*, 3(2), 23-35. <https://doi.org/10.62027/vitamedica.v3i2.346>
- Putra, I. P. A. G. A., Karsana, I. W. W., & Wasita, R. R. R. (2024). Evaluasi Aplikasi Pendaftaran Pasien Rawat Jalan Online Dengan Technology Acceptance Model di Rumah Sakit Umum Daerah Tabanan. *Indonesian of Health Information Management Journal (INO HIM)*, 12(2), 117-130. <https://doi.org/10.47007/inohim.v12i2.609>
- Rimawati, E. (2025). Evaluasi Penerapan Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit (Simrs) Di Rumah Sakit "X" Menggunakan Metode End User Computing Satisfaction (EUCS). *Jurnal Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIKOMSiN)*, 12(2), 74-85. <http://dx.doi.org/10.30646/tikomsin.v12i2.888>
- Saptutyingsih, E., & Setyaningrum, E. (2019). *Penelitian kuantitatif metode dan alat analisis*. Gosityen Publishing.
- Silvia, S., Syaodih, E., Bagenda, W., & Purwadhi, P. (2024). Evaluasi Implementasi SIMRS dengan Metode Technology Acceptance Model di RSUD Dr. Soekardjo Kota Tasikmalaya. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 4(6), 8363-8381. <https://doi.org/10.31004/innovative.v4i6.16687>
- Siyoto, S., & Sodik, M. A. (2015). *Dasar metodologi penelitian*. Literasi Media Publishing.
- Sucipto, C. D. (2020). *Metodologi penelitian kesehatan*. Gosityen Publishing.
- Sugiyarto, B., Matandung, O. M., Silvia, S., Darurahmi, V., & Veranita, M. (2024). Evaluasi Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit (Simrs) Metode Hot-Fit: Literature Review. *Journal Of Social And Economics Research*, 6(1), 896-906. <https://doi.org/10.54783/jser.v6i1.395>
- Suprpto, H. (2020). *Penerapan metodologi penelitian dalam karya ilmiah*. Gosityen Publishing.
- Suryandari, E. S. D. H. (2023). Evaluasi Penerimaan Sistem Informasi Manajemen Puskesmas Menggunakan Technology Acceptance Model. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Media Husada*, 12(1), 81-89. <https://doi.org/10.33475/jikmh.v12i1.309>
- Utami, N. H., & Syuhada, N. (2025). SIRENA: Sistem Informasi Rencana Pengadaan Berbasis Web dengan Evaluasi pendekatan Technology Acceptance Model (TAM). *JATISKOM: Jurnal Aplikasi Teknologi Informasi dan Sains Komputer*, 2(1), 1-16. <https://doi.org/10.20414/jatiskom.v2i2.13587>
- Utomo, S. (2023). Analisis Penerimaan Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit (HMIS) dengan Menggunakan Technology Acceptance Model (TAM) pada Staf Rawat Jalan. *Faletahan Health Journal*, 10(03), 342-350. <https://doi.org/10.33746/fhj.v10i03.644>
- Wirajaya, K. M., & Nugraha, I. N. A. (2022). Evaluasi Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit (SIMRS) dengan metode HOT-Fit di Rumah Sakit Daerah Mangusada. *Jurnal Manajemen Kesehatan Yayasan RS. Dr. Soetomo*, 8(1), 124-136. <https://dx.doi.org/10.29241/jmk.v8i1.934>